

# **ANALISIS KOMPARASI USAHATANI LADA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI LADA HITAM DI LAMPUNG**

**Zahara<sup>1</sup>, Marlina S. Rangkuti<sup>2</sup> dan Robet Asnawi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Peneliti Pertama, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

<sup>1</sup>Peneliti Utama, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung

<sup>2</sup>Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 1A Rajabasa Bandar Lampung

## **ABSTRAK**

Lada memiliki potensi dan peluang yang baik untuk dikembangkan di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara produsen lada terbesar di dunia baik lada hitam maupun lada putih. Permasalahan utama pertanaman lada di Indonesia adalah: a) eksplosif penyakit terutama penyakit busuk pangkal batang, b) menurunnya produktivitas tanaman yang erat hubungannya dengan menurunnya tingkat kesuburan tanah, c) terdesak oleh komoditas lain yang persyaratan teknis pembudidayaannya lebih mudah dan lebih menguntungkan, dan d) fluktuasi harga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani lada, struktur biaya usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada di Lampung. Penelitian dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu : Kabupaten Lampung Utara, Lampung Timur dan Way Kanan. Sampel dipilih secara stratifikasi random sampling sebanyak 56 orang terdiri atas 28 petani menanam lada dengan pangkas lada dan 28 petani menanam lada tanpa pangkas lada. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari wawancara langsung dan data sekunder diperoleh dari literatur. Analisis yang digunakan untuk struktur biaya adalah analisis pendapatan dan kelayakan usahatani. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada digunakan analisis fungsi produksi Cobb Douglas. Usahatani lada layak untuk diusahakan, baik dengan pangkas lada maupun tanpa pangkas lada. Tetapi dengan pangkas lada keuntungan yang diperoleh lebih besar karena produksi yang dihasilkan lebih tinggi. Struktur biaya usahatani baik dengan pangkas lada dan tanpa pangkas lada, proporsi terbesar disumbangkan dari biaya tenaga kerja masing-masing 57,01% dan 54,23% sedangkan biaya sarana produksi masing-masing menyumbangkan 42,99% dan 45,77%. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada adalah luas lahan, jumlah dan tinggi tanaman lada.

Kata Kunci : Analisis komparasi, Usahatani lada dan faktor produksi

## **PENDAHULUAN**

Lada adalah salah satu tanaman rempah yang digunakan masyarakat di seluruh dunia sebagai bumbu masakan. Di Indonesia lada menjadi komoditas ekspor unggulan penghasil devisa. Data IPC 2013 produksi lada Indonesia diperkirakan mencapai 59 ribu ton dengan total volume ekspor 41,5 ribu ton atau dengan nilai ekspor sekitar USD 354 juta. Nilai ekspor tersebut berkontribusi sekitar 0,2% dari total ekspor Indonesia pada tahun 2013 (Kemendag, 2014). Komoditas lada pada tahun 2013 menyumbang devisa bagi negara mencapai \$ 221 juta atau menduduki urutan ke enam pada sub sektor perkebunan setelah kelapa sawit, karet, kakao, kalapa dan kopi (BPS, 2002). Negara tujuan ekspor

Lada memiliki potensi dan peluang yang cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia, hal ini berdasarkan bahwa Indonesia merupakan negara produsen lada terbesar di dunia baik lada hitam maupun lada putih. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2012) dalam IA. Diah Fitri, (2013) menyatakan bahwa negara yang menguasai produksi dan perdagangan lada dunia, yaitu Brazil, Vietnam, Indonesia, India, China, Srilanka, Malaysia. Negara Indonesia berada pada urutan keempat di dunia sebagai negara eksportir lada (hitam

dan putih). Lampung sebagai salah satu sentra produksi lada hitam memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Volume ekspor lada mencapai 29.681 ton menduduki urutan ke dua setelah kopi dalam sektor perkebunan (BPS, 2015). Produksi lada dalam lima tahun terakhir berfluktuasi, rata-rata mencapai 23.477 ton/tahun. Sedangkan luas areal lada periode 2010-2014 cenderung menurun, rata-rata penurunan mencapai 1.066 ha/tahun (BPS, 2015).

Selain potensi dan peluang, lada juga memiliki banyak permasalahan dan kendala. Permasalahan utama pertanaman lada di Indonesia adalah: a) eksplosif penyakit terutama penyakit busuk pangkal batang, b) menurunnya produktivitas tanaman yang erat hubungannya dengan menurunnya tingkat kesuburan tanah, c) terdesak oleh komoditas lain yang persyaratan teknis pembudidayaannya lebih mudah dan lebih menguntungkan, dan d) fluktuasi harga (Wahid dan Yufdi, 1987).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani lada, struktur biaya usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada di Lampung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu : Kabupaten Lampung Utara, Lampung Timur dan Way Kanan. Lokasi dipilih dengan pertimbangan bahwa ke- 3 lokasi tersebut merupakan sentra produksi lada di Lampung. Pengkajian dilaksanakan dari Bulan April sampai dengan Juli 2014. Sampel dipilih secara stratifikasi random sampling sebanyak 56 orang terdiri atas 28 petani menanam lada dengan pangkas lada dan 28 petani menanam lada tanpa pangkas lada.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani menggunakan kuisisioner terstruktur dan data sekunder diperoleh dari literatur. Data primer yang dikumpulkan yaitu : karakteristik petani, input dan output produksi, pupuk input dan output produksi, pupuk jual.

Struktur biaya dan pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus

$$P = TR - TC$$

dimana : P = Pendapatan bersih usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan usahatani digunakan analisis rasio pendapatan dan biaya (*R/C rasio*). Analisis kelayakan usahatani dihitung menggunakan rumus:

$$R/C = \frac{TP}{BT} \quad (\text{Rasio atas biaya total})$$

Keterangan : TP = Total penerimaan usahatani (Rp)

BT = Biaya total (Rp)

Jika :  $R/C > 1$ , maka dikatakan usahatani layak

$R/C < 1$ , maka dikatakan usahatani tidak layak

$R/C = 1$ , maka dikatakan usahatani impas

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produksi lada adalah luas lahan (X1), jumlah tanaman lada (X2), tinggi tanaman lada (X3), rendemen cangkang ke bulir hijau (X4), rendemen bulir hijau ke lada hitam (X5), frekuensi penyuluhan (X6), dan teknologi litbang (D1). Faktor-faktor produksi dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Persamaan Cobb-Douglas (Prastito, 2004) adalah sebagai berikut :

$$Y = a X_1^{b1} X_2^{b2} X_3^{b3} X_4^{b4} X_5^{b5} X_6^{b6} D_1 D_2 D_3 e$$

Dimana :

Y = Produksi lada

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Luas lahan (ha)

X <sub>2</sub>	= Jumlah Tanaman Lada (batang/ha)
X <sub>3</sub>	= Tinggi Tanaman Lada (m)
X <sub>4</sub>	= Rendemen Cangkang Ke Bulir Hijau (%)
X <sub>5</sub>	= Rendemen Bulir Hijau ke Lada Hitam (%)
X <sub>6</sub>	= Frekuensi Penyuluhan (kali/tahun)
D <sub>1</sub>	= Dummy Teknologi Litbang 1 = Teknologi Litbang 0 = Tanpa Teknologi Litbang
D <sub>2</sub>	= Serangan Hama 1 = Tidak terserang hama 0 = Terserang hama
D <sub>3</sub>	= Serangan Penyakit 1 = Tidak terserang hama 0 = Terserang hama
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> b <sub>5</sub> b <sub>6</sub>	= Koefisien regresi parsial X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub> , X <sub>6</sub>
e	= Standar Errors

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekuensi penyuluhan dan teknologi Litbang terhadap produksi lada digunakan rumus koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS 20 for windows. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + b_5 \sum X_5 Y + b_6 \sum X_6 Y}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R	= Koefisien korelasi
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub> , b <sub>6</sub>	= Koefisien regresi parsial X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub>
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , X <sub>4</sub> , X <sub>5</sub> , X <sub>6</sub>	= Luas lahan, jumlah tanaman, tinggi tanaman, Rendemen cangkang ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekuensi penyuluhan
Y	= Produksi

Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk SP36, pupuk phonska, pupuk kandang, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi secara parsial dilakukan uji signifikansi koefisien parsial ( Uji t).

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan =

r	= Koefisien korelasi sederhana
n	= Jumlah data

Hipotesis sebagai berikut :

- Ho ditolak, jika t hitung lebih besar (  $\geq$  ) dari t tabel pada signifikan 5% berarti Variabel bebas (Xi) yaitu luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekuensi penyuluhan, teknologi Litbang, serangan hama dan serangan penyakit berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y).
- Ho diterima, Jika t hitung lebih kecil (  $\leq$  ) dari t tabel pada signifikan 5% berarti Variabel bebas (Xi) jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekwensi penyuluhan teknologi Litbang serangan hama dan serangan penyakit tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y).

Untuk mengetahui apakah luas lahan, bibit jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekuensi penyuluhan dan teknologi Litbang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi menggunakan Uji F (Uji Koefisiensi Regresi secara bersama-sama).

$R^2/k$

$$F \text{ hitung} = \frac{(1-R^2)/(n-k-1)}{R^2/k}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien determinasi
- $n$  = Jumlah data
- $k$  = Jumlah variabel independen

Hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  ditolak, jika  $F$  hitung lebih besar ( $\geq$ ) dari  $F$  tabel pada signifikan level 5% berarti Variabel (Xi) bebas yaitu luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekuensi penyuluhan, teknologi Litbangserangan hama dan serangan penyakit berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y).
- $H_0$  diterima, jika  $F$  hitung lebih kecil ( $\leq$ ) dari  $F$  tabel pada signifikan level 5% berarti Variabel (Xi) bebas yaitu luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekuensi penyuluhan, teknologi Litbangserangan hama dan serangan penyakit tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik petani responden

Tabel 1. Karakteristik petani lada di Lampung

No	Uraian	Max	Min	Rata-rata	Std. Deviasi
1	Luas Lahan (ha)	4	0,25	0,97	0,69
2	Pengalaman UT lada (th)	48	1	18,47	11,22
3	Umur Kepala Keluarga (th)	80	30	48,33	12,82
4	Pendidikan (th)	15	0	8,26	3,12
5	Jumlah Angg kel (org)	7	1	4,12	1,19

Sumber : data diolah, 2014

Petani yang dijadikan responden berumur antara 30-80 tahun, hal ini membuktikan bahwa profesi sebagai petani bukan saja diminati oleh orang tua, tetapi juga orang yang berusia muda. Pendidikan petani responden rata-rata mencapai 8,26 tahun atau setara dengan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan petani responden ini tergolong rendah bahkan ada responden yang tidak sekolah atau tidak lulus SD, hal ini terlihat dari pendidikan minimal nol (Tabel 1). Pendidikan formal ini didukung dengan pengalaman usahatani yang sangat lama, rata-rata mencapai 18,47 tahun. Pengalaman usahatani ini sangat membantu petani dalam berusahatani lada. Pengalaman seseorang sangat menentukan keterampilan atau kemampuan teknis dan manajemen dalam mengelola usaha termasuk berusahatani padi sawah. Makin lama seorang petani menggeluti usahatannya, dapat dikatakan ia memiliki banyak pengalaman. Pengalaman tersebut akan membantunya untuk mencegah hal-hal yang menimbulkan kerugian usaha (Lamusa, 2010). Luas lahan yang dimiliki petani rata-rata mencapai 0,97 dengan luasan 25-40 ha.

## 2. Struktur ongkos dan pendapatan usahatani lada

Pada penelitian ini biaya usahatani lada dikelompokkan menjadi 2, yaitu : (a) biaya sarana produksi, (b) biaya tenaga kerja. Berdasarkan Nurasa dan Parwoto, (2012) bahwa Konsepsi yang digunakan dalam perhitungan biaya adalah sebagai berikut : Pertama, nilai sarana produksi yang diperhitungkan adalah yang riil dikeluarkan. Kedua, nilai tenaga kerja yang diperhitungkan adalah nilai tenaga kerja luar keluarga yang dibayar secara tunai. Ketiga, pangsa (*share factor*) dari setiap unsure biaya adalah persentasi dari biaya total. Keempat, total biaya usahatani adalah rata-rata dari seluruh petani responden.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata total biaya usahatani lada dengan teknologi pangkas lada lebih besar dibandingkan dengan tanpa pangkas lada. Rata-rata total biaya usahatani lada dengan teknologi pangkas lada adalah Rp. 10,13 juta sedangkan tanpa pangkas lada Rp. 9,6 juta, ada selisih Rp. 449 ribu. Hal ini terjadi karena petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk tenaga kerja pangkas tanaman lada.

Tabel 2. Komparasi struktur ongkos dan pendapatan usahatani lada

Uraian	Pangkas Lada		Non Pangkas Lada	
	Nilai	% Biaya	Nilai	% Biaya
<b>A. Sarana Produksi</b>	<b>4.355.339</b>	<b>42,99</b>	<b>4.431.443</b>	<b>45,77</b>
Bibit (btg/ha)	2.222.415	51,03	2.291.973	51,72
Urea (kg/ha)	210.000	4,2	243.750	5,50
SP36 (kg/ha)	235.000	5,40	440.000	9,93
Phonska (kg/ha)	568.344	13,05	451.200	10,18
Pupuk Organik (kg/ha)	882.570	20,26	739.935	16,70
Pestisida (liter/ha)	237.010	5,44	264.585	5,97
<b>B. Tenaga Kerja</b>	<b>5.776.000</b>	<b>57,01</b>	<b>5.250.000</b>	<b>54,23</b>
Pengolahan Tanah	900.000	15,58	1.000.000	19,05
Penanaman Lada	1.050.00	18,18	700.000	13,33
Pemupukan	250.00	4,33	300.000	5,71
Penyiangan	1.050.000	18,18	1.650.000	31,43
Pemangkasan Lada	326.000	5,64	0	0,00
Pengendalian HPT	250.000	4,33	150.000	2,86
Panen	1.400.000	24,24	1.050.000	20,00
Perontokan	250.000	4,33	100.000	1,90
Penjemuran	300.000	5,19	300.000	5,71
<b>C. Total Biaya</b>	<b>10.131.339</b>		<b>9.681.443</b>	
<b>D. Penerimaan</b>	<b>24.111.362</b>		<b>22.297.728</b>	
<b>E. Pendapatan</b>	<b>13.980.023</b>		<b>12.616.285</b>	
<b>F. R/C ratio</b>	<b>2,4</b>		<b>2,3</b>	
<b>G. B/C ratio</b>	<b>1,4</b>		<b>1,3</b>	

Penerimaan usahatani yang diperoleh dengan teknologi pangkas lada juga lebih besar dibandingkan dengan tanpa pangkas lada, hal ini disebabkan produksi yang dihasilkan cukup tinggi yaitu 451 kg/ha dengan harga jual Rp. 53.462,- sedangkan produksi tanpa pangkas lada mencapai 384 kg/ha dengan harga jual Rp. 58.067,-. Penerimaan yang diperoleh dari usahatani dengan teknologi pangkas lada maupun tanpa pangkas lada 2 kali lipat dari biaya totalnya, hal ini ditunjukkan dari nilai R/C rasio yang diperoleh cukup tinggi yaitu 2,4 dan 2,3, yang artinya bahwa usahatani lada layak diusahakan baik dengan pangkas lada maupun tanpa pangkas lada. Tetapi dengan teknologi pangkas lada dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan tanpa pangkas lada. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian

Sumantri dkk (2004), bahwa usahatani lada layak diusahakan karena cukup menguntungkan.

Komposisi dari struktur biaya terlihat bahwa proporsi terbesar didominasi oleh biaya tenaga kerja baik dengan pangkas lada maupun tanpa pangkas lada. Pada pangkas lada proporsi biaya tenaga kerja mencapai 57% sedangkan tanpa pangkas lada hanya 54% dari total biaya. Biaya sarana produksi dengan pangkas lada menyumbang 42% dan 45% tanpa pangkas lada dari total biaya yang dikeluarkan.

Dari hasil wawancara petani, terungkap bahwa keengganan petani melakukan pemangkasan lada karena sayang kalau dipangkas dan petani yang tidak memangkas lada biasanya merundukkan tanaman ladanya ke tanah agar tumbuh tunas baru. Padahal tujuan dari pemangkasan lada adalah untuk merangsang produksi buah lada.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada

Variabel yang diduga mempengaruhi produksi lada yaitu : luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekwensi penyuluhan dan teknologi Litbang. Hasil uji regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor-faktor yang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada di Lampung

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t hitung	Prob
Constanta	-264,441	-1,628	0,108
Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	309,437	6,726	0,000**
Jumlah Tanaman Lada (X <sub>2</sub> )	41.066	2,389	0,019**
Tinggi Tanaman Lada (X <sub>3</sub> )	0,094	2,976	0,004**
Rendemen Bulir Hijau (X <sub>4</sub> )	0,921	0,38	0,463
Rendemen Lada Hitam (X <sub>5</sub> )	-0,145	-0,046	0,964
Frekwensi Penyuluhan (X <sub>6</sub> )	-4,598	-0,731	0,467
Teknologi Litbang (D1)	9,456	0,191	0,849
Serangan Hama (D2)	-71,366	-1,330	0,188
Serangan Penyakit (D3)	29,963	0,375	0,708
F <sub>hitung</sub>	11,175		
Prob. Sig	0,000**		
R Square	0,583		

\*\* : Nyata pada derajat kepercayaan 99% (  $\alpha = 0,01$  )

\* : Nyata pada derajat kepercayaan 95% (  $\alpha = 0,05$  )

Berdasarkan hasil regresi (Tabel 3) nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,583 menunjukkan bahwa 58,3 % variabel luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekwensi penyuluhan dan teknologi Litbang berpengaruh terhadap produksi lada dan sisanya 41,7 % dipengaruhi faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau, rendemen bulir hijau ke lada hitam, frekwensi penyuluhan, teknologi Litbang, serangan hama dan penyakit berpengaruh signifikan terhadap produksi lada pada taraf kepercayaan 99%, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,01$ . Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap produksi lada adalah luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada,. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikan untuk variabel luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, lebih kecil dari  $\alpha = 0,01$

variabel luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau dan teknologi Litbang berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi, artinya peningkatan dan penurunan luas lahan, jumlah tanaman lada, tinggi tanaman lada, rendemen cangkang lada ke bulir hijau dan penggunaan teknologi Litbang berpengaruh terhadap naik dan turunnya produksi lada. Sedangkan variabel lainnya yaitu rendemen bulir hijau ke lada hitam dan frekwensi penyuluhan berpengaruh negatif terhadap produksi lada.

Serangan hama tidak berpengaruh nyata dan memberikan arah hubungan yang negatif terhadap produksi lada, artinya peningkatan serangan hama akan menurunkan produksi lada. Berdasarkan hasil kajian Asnawi, et al (2014) bahwa salah satu faktor yang tidak berpengaruh signifikan dan memberikan arah hubungan yang positif terhadap produksi lada yaitu penggunaan pestisida, artinya semakin tinggi dosis pemberian pestisida maka akan meningkatkan produksi lada. Hal ini jika dikaitkan dengan serangan hama dan penyakit sangat relevan karena serangan hama dan penyakit sangat sulit dikendalikan, bahkan penggunaan pestisida tidak dapat mengurangi serangan hama dan penyakit. Kondisi di lapang bahwa petani sulit mengendalikan hama dan penyakit lada khususnya penyakit busuk pangkal batang dan hama penggerek batang.

Serangan penyakit busuk pangkal batang dan hama penggerek batang pada tanaman lada yang tidak diberi agensia hayati lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberi agensia hayati. Tanaman *Arachis sp.* sebagai tempat berlindung bagi musuh alami sehingga jumlah musuh alami di kebun dapat meningkat (Departemen Pertanian, 2002). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2014) bahwa *Beauveria sp.* dapat mematikan musuh alami parasitoid 28 – 42%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Usahatani lada layak untuk diusahakan, baik dengan pangkas lada maupun tanpa pangkas lada, hanya saja bila dengan pangkas lada keuntungan yang diperoleh lebih besar karena produksi yang dihasilkan lebih tinggi.
2. Struktur biaya usahatani baik dengan pangkas lada dan tanpa pangkas lada, proporsi terbesar disumbangkan dari biaya tenaga kerja masing-masing 57,01% dan 54,23% sedangkan biaya sarana produksi masing-masing menyumbangkan biaya sarana produksi 42,99% dan 45,77%. Biaya sarana produksi memiliki proporsi kecil karena input produksi yang digunakan tidak sesuai anjuran atau dosis.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lada adalah luas lahan, jumlah tanaman dan tinggi tanaman lada.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2002. Statistik Perdagangan Luar Negeri : Ekspor Volume I. Biro Pusat Statistik. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2015. Lampung Dalam Angka. Provinsi Lampung.
- Dirjenbun. 2002. Statistik Perkebunan Indonesia 2000-2002 : Lada *Pepper*. Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan. Departemen Pertanian Jakarta. 32 hal.
- Kementerian Perdagangan. 2014. Siaran Pers : Promosi Perdagangan Dan Peningkatan Konsumsi Lada Nasional. Jakarta.
- Prastito, A. 2004. Cara Mudah Mengatasi Permasalahan Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12. Elex Media Komputindo. Jakarta. Halaman 142.
- Sumantri, B., B.S. Priyono., dan M. Isonita. 2004. Analisis kelayakan finansial usahatani lada (*Piper nigrum L*) di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia 6 (1): 32-42.

- Wahid, P dan M.P. Yufdy. 1987. Kemungkinan pengembangan tanaman lada di daerah Pasaman Barat, Sumatera Barat. Balittro, Bogor. 169p.
- Wahid,P dan Amrizal M. R. 2007. Pemupukan Tanaman Lada (*Piper nigrum* L.). Leaflet. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri. Pakuwon, Sukabumi.
- I.A. Diah Fitri dan I.B. Pt. Purbadharmaja. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Jumlah Produksi Dan Luas Lahan Pada Volume Ekspor Lada Indonesia. *E-Jurnal* Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5, Mei 2015.